

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi) dan perubahan metabolisme protein, lipid, dan karbohidrat adalah semua gejala diabetes mellitus (DM), yang disebabkan oleh kurangnya kerja dan/atau produksi insulin. Polifagia, poliuria, dan polidipsia merupakan tiga keluhan yang sudah menjadi gejala standar (trias DM) yang sering dijumpai oleh penderita diabetes. Gejala lain seperti kesemutan, mati rasa, dan penurunan berat badan juga dapat terjadi.¹

Diabetes melitus tipe 2 merupakan gangguan metabolisme sistem endokrin yang ditandai dengan ketidakseimbangan glukosa darah. Ketika pankreas tidak dapat menghasilkan insulin yang cukup untuk mempertahankan kadar gula darah normal, atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan, terjadi diabetes mellitus tipe 2 (resistensi insulin).^{2,3}

Faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi merupakan dua jenis variabel risiko yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian diabetes mellitus tipe 2. Gizi, jenis dan intensitas pekerjaan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan tingkat pendidikan merupakan faktor risiko yang dapat berubah, sedangkan jenis kelamin, usia, dan keturunan merupakan faktor risiko yang tidak dapat diubah.⁴

Pada tahun 2019, prevalensi Diabetes melitus di dunia sebagaimana diinformasikan oleh *International Diabetes Federation* (IDF) telah mencapai 463 juta, dengan perkiraan peningkatan kejadian diabetes melitus sebesar 51 % pada tahun 2045, dan pada Asia Tenggara mencapai 88 juta, dan diprediksikan akan naik 74% pada tahun 2045.⁵

Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 di Indonesia, prevalensi kejadian diabetes melitus dari tahun 2007-2013 mengalami kenaikan dari 5,7% menjadi 6,9% dari 250 juta penduduk Indonesia. Menurut Perkeni 2011 prevalensi kejadian DM tahun 2018 naik menjadi 8,5%, sementara dari Perkeni 2015 prevalensi kejadian DM menjadi 10,9% pada tahun 2018.^{6,7}

Dalam Riskesdas tahun 2007, prevalensi kejadian DM di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 0,7%, pada tahun 2013 naik 0,5% menjadi 1,2%, dan tahun 2018 turun menjadi 0,9%.^{8,9,10}

Dari data yang didapat di RSUD Bajawa, tahun 2015 pasien yang mengidap DM tipe 2 sebanyak 101 jiwa, dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2017, pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan jumlah jiwa sebanyak 93, namun pada tahun 2019 hingga Mei 2020 terus mengalami peningkatan. Total sementara sejumlah 691 jiwa yang mengidap DM tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020.

Berlandaskan data di atas, penulis ingin membuat penelitian untuk mengetahui hubungan faktor-faktor risiko dengan kejadian DM tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan pola makan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020?
- b. Apakah ada hubungan jenis pekerjaan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020?
- c. Apakah ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020?

- d. Apakah ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020?
- e. Apakah ada hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020?
- f. Apakah ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020?
- g. Apakah ada hubungan faktor genetik dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020?
- h. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020?
- i. Apakah ada hubungan usia dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel risiko dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RS Bajawa Kabupaten Ngada antara tahun 2015 sampai Mei 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020.

2. Untuk mengetahui hubungan jenis pekerjaan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020.
4. Untuk mengetahui hubungan merokok dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020.
5. Untuk mengetahui hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020.
6. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020.
7. Untuk mengetahui hubungan genetik dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020.
8. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020.
9. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2015-Mei 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini direncanakan untuk memberikan data yang akan memberikan pengetahuan kepada setiap orang yang membacanya tentang hubungan variabel risiko dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Bajawa Kabupaten Ngada antara tahun 2015 hingga Mei 2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap ada tidaknya hubungan antara faktor risiko dengan terjadinya diabetes mellitus tipe 2, sehingga memungkinkan adanya pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan yang tepat untuk membatasi terjadinya penyakit tersebut.

